

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 3 Lahat secara efektif diarahkan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu dan penyelesaian tugas. Guru menerapkan pendekatan aktif dan partisipatif melalui metode kooperatif tipe Jigsaw, yang menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran pribadi dan kelompok. Pembiasaan penggunaan batas waktu dalam kegiatan kelas juga melatih keterampilan manajemen waktu siswa. Penilaian terhadap kedisiplinan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui observasi, catatan perilaku, dan wawancara informal. Siswa yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin dibimbing secara personal agar lebih memahami pentingnya perubahan sikap.
2. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu. Di luar kelas, kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, piket, apel pagi dan sore, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin, pendekatan pembinaan dilakukan secara personal, tidak hanya melalui hukuman. guru terus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter yang berkelanjutan. Secara umum, pelaksanaan karakter disiplin pada siswa kelas X DKV di SMK Negeri 3 Lahat telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek pengawasan, pembinaan, serta

kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan pembiasaan disiplin yang konsisten dan berkelanjutan.

3. Penanaman karakter disiplin pada siswa kelas X Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 3 Lahat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Upaya penanaman disiplin dimulai dari keteladanan guru dalam bersikap, seperti datang tepat waktu, bersikap tegas, dan konsisten dalam menjalankan aturan. Keteladanan ini menjadi contoh konkret yang mendorong siswa untuk meniru dan membangun kebiasaan positif. Namun demikian, proses penanaman disiplin menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh media sosial, rendahnya motivasi belajar, dan keberagaman latar belakang siswa.

B. Saran

Ada beberapa yang dapat diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa:

1. Membiasakan Rutinitas yang Terstruktur : Membantu siswa untuk memiliki rutinitas yang terstruktur setiap hari, seperti datang tepat waktu, merapikan kelas, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Pembiasaan ini akan membantu mereka menginternalisasi kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan Penghargaan untuk Kedisiplinan : Memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi mereka. Penghargaan bisa berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan di depan teman-teman mereka. Ini akan memotivasi siswa untuk menjaga perilaku disiplin.
3. Menerapkan Sistem Konsekuensi yang Adil dan Konsisten: Penerapan konsekuensi yang jelas bagi siswa yang melanggar aturan dapat mengajarkan mereka untuk lebih menghargai kedisiplinan. Namun, pastikan hukuman yang diberikan bersifat

konstruktif dan mendidik, bukan hanya sebagai bentuk sanksi semata.

4. Membangun Karakter melalui Pendidikan : Pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab, dan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya memiliki perilaku disiplin, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam masyarakat.
5. Memberikan Pembinaan dan Konseling : Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam berdisiplin, guru bisa memberikan pembinaan secara personal atau mengadakan sesi konseling untuk memahami alasan ketidakdisiplinan mereka. Pembinaan yang bersifat personal dapat membantu mereka mengatasi hambatan dalam mencapai kedisiplinan.